

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran secara relatif mendalam mengenai makna dari kenyataan fakta yang relevan. Penelitian ini dapat diklasifikasikan penelitian kualitatif deskriptif analisis kritis. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di lakukan pada kondisi objek yang alami. Dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang di lakukan secara gabungan. Data yang di hasilkan bersifat deskriptif dan analisis data di lakukan secara induktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang di lakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa deskriptif atas gejala-gejala yang di amati, tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.⁶¹

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam arti hanya menggambar dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang *Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Komparasi pada Pemikiran Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara)*.

Alasan penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini juga karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata (pemikiran Ibn

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 3.

⁶¹ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Edisi 1, Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 134-135.

Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan akhlak), yang hal ini sesuai dengan penggunaan Lexy J. Moeleong terhadap istilah deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif.⁶²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Library Research* (kajian pustaka). Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka serta beberapa tulisan yang ada relevansinya dengan objek kajian.

Tentang studi pustaka, Muhajir membedakannya menjadi dua jenis: *pertama*, studi pustaka yang memerlukan olahan uji kebermanaknaan empirik dilapangan dan yang *kedua*, kajian kepustakaan yang lebih memerlukan olahan filosofik dan teoritik daripada uji empirik.⁶³ Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi pustaka yang kedua yaitu dengan mengumpulkan pemikiran sang tokoh yang terdapat dalam berbagai literatur.

B. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument atau alat. Moleong menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁴

Imron Arifin mengatakan bahwa manusia sebagai instrumen berarti peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) guna menangkap makna. Interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda. Di mana hal ini tidak mungkin diungkapkan dengan kuesioner.⁶⁵ Namun demikian instrumen penelitian kualitatif selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen.⁶⁶

⁶² Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 4.

⁶³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000, hlm. 296.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 14.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1987, hlm. 42.

⁶⁶ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Kalimashada, Malang, 1996, hlm. 27.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, penafsir data yang terdapat dalam kitab atau buku karya Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara yang pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber datanya dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder.⁶⁷

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, maka peneliti akan mengambil dan menyusun data yang berasal dari beberapa pendapat pemikir pendidikan, baik yang berbentuk buku-buku, majalah, jurnal, koran, maupun artikel yang ada, yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, dan khususnya karya yang memuat tentang pendidikan akhlak dalam pandangan Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara.

Berikut ini beberapa sumber data primer dan skunder yang dijadikan rujukan:

Tabel. 1
Daftar sumber data penelitian

No.	Nama Tokoh	Data Primer	Data Sekunder
1.	Ibn Miskawaih	Miskawaih, Ibn, (Abu 'Ali Ahmad ibn Muhammad), <i>Thadzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq</i> . 1908.	1. Abdullah, Yatimin, <i>Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an</i> , Cet. Ke-1 (Jakarta: Amzah, 2007). 2. Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Omar, <i>Filsafat Pendidikan Islam</i> , terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
2.	Ki Hadjar Dewantara	1. Dewantara Ki Hadjar, <i>Bagian Pertama Pendidikan</i> , (Yogyakarta: Madjelis	1. Tillaar, H.A.R. dan Nugroho, Rian, <i>Kebijakan Pendidikan</i> ;

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62.

		Luhur Persatuan Taman Siswa. 1961).	<i>Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik</i> , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008).
		2. Soeratman, Darsiti, <i>Ki Hajar Dewantara</i> , (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1985).	2. Shindunata, <i>Melawan Pendidikan Turbo, Refleksi Ki Hadjar Dewantara</i> , (Yogyakarta: Majalah Basis. 2008).

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data dari penulisan ini, perlu diketahui bahwa penulisan ini bersifat kepustakaan (*Library Reaseach*). Karena bersifat *Library Reasearch* maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi, artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, yakni tentang pendidikan akhlak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penelitian. Sebab, pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.⁶⁸

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 14.

Karena jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library Research*) dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, maka teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Analisis isi (*content analysis*) merupakan tehnik untuk mempelajari dokumen. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa untuk memanfaatkan dokumen yang padat isinya biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau dinamakan kajian isi.⁶⁹

Beberapa definisi dikemukakan untuk memberikan gambaran tentang konsep kajian isi (*content analysis*) tersebut. Berelson dalam Guba dan Lincoln mendefinisikan kajian isi sebagai tehnik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Weber menyatakan bahwa kajian isi (*content analysis*) adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Krippendorff mengemukakan kajian isi (*content analysis*) adalah tehnik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Holsti dalam Guba dan Lincoln dalam bukunya Soejono Abdurrahman memberikan definisi yang agak lain dan menyatakan bahwa kajian isi adalah tehnik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis. Dari segi penelitian kualitatif tampaknya definisi terakhir lebih mendekati tehnik yang diharapkan. Secara lebih jelas Hadari Nawawi mengemukakan bahwa analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 163.

⁷⁰ Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 14.

Teknik analisis pada tahap ini adalah pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.⁷¹ Dari itulah, peneliti akan mencari data yang relevan dengan fokus penelitian ini, yakni untuk menjawab fokus masalah.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode komparasi dalam menganalisis data pada penelitian ini. Metode komparasi ini digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari dua konsep atau lebih. Dengan metode ini, peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan dari ide Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara.

Menurut Winarno Surahmad, bahwa metode komparatif adalah suatu penyelidikan yang dapat dilaksanakan dengan meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan unsur perbedaan.⁷² Dalam konteks ini peneliti banyak melakukan studi perbandingan antara pandangan dari dua tokoh yakni Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara yang nantinya dapat memberikan suatu pemahaman baru yang lebih komprehensif.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 163.

⁷² Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Penelitian*, Trasiato, Bandung, 1994, hlm. 105